



Pengaruh Perusahaan Multinasional di Indonesia terhadap Sektor Ekonomi Lokal

Septina Rahmania^{1*}, Shely Novitasari²

¹⁻²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Alamat: Jl. Ogan, RT.37/RW.12, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis: septinarahmania@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine the influence of multinational companies on the local economic sector in Indonesia. The method used is qualitative descriptive research with a literature study approach, which is based on the analysis of various secondary data sources such as scientific journals, policy reports, and economic documents. The results of the study indicate that the presence of multinational companies has a positive contribution to the local economy, including through improving state apparatus, modern technology transfer, job creation, and strengthening global production networks that can drive regional economic growth. However, this study also identified a number of negative impacts, such as dependence on foreign technology, low added value of local industry, and the emergence of social inequality and environmental damage. Therefore, a centralized and targeted policy is needed from the government to regulate the role of multinational companies so that the benefits obtained can be greater than the risks, especially in the context of sustainable economic development at the regional level.*

Keywords: *Domestic Industry, Local Economy, Multinational Corporations, Social Inequality, Technology Transfer.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perusahaan multinasional terhadap sektor ekonomi lokal di Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang bertumpu pada analisis berbagai sumber data sekunder seperti jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan multinasional memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal, antara lain melalui peningkatan devisa negara, alih teknologi modern, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan jaringan produksi global yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah dampak negatif, seperti ketergantungan terhadap teknologi asing, rendahnya nilai tambah industri lokal, serta timbulnya ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang selektif dan terarah dari pemerintah untuk mengatur peran perusahaan multinasional agar manfaat yang diperoleh dapat lebih besar dibandingkan risikonya, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat daerah.

Kata Kunci: Industri Domestik, Ekonomi Lokal, Perusahaan Multinasional, Ketimpangan Sosial, Alih Teknologi.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan multinasional (MNC) merupakan entitas bisnis global yang menjalankan kegiatan operasional di lebih dari satu negara dan memiliki sistem manajemen yang terintegrasi lintas batas negara. Keberadaan MNC dalam sistem ekonomi modern telah menjadi fenomena yang tidak terelakkan, terutama dalam konteks globalisasi yang mendorong integrasi pasar dan mobilitas modal internasional. Di Indonesia, masuknya perusahaan multinasional bukanlah hal baru. Negara ini, sebagai salah satu pasar berkembang terbesar di Asia Tenggara, memiliki daya tarik tinggi bagi investor asing karena kekayaan sumber daya alam, jumlah penduduk yang

besar,serta posisi strategis secara geografis.

Meskipun memiliki daya tarik yang besar, tingkat arus investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) di Indonesia masih relatif tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Vietnam dan Thailand (BKPM, 2017). Faktor-faktor penghambat seperti infrastruktur yang belum merata, kualitas tenaga kerja yang belum optimal, dan permasalahan tata kelola pemerintahan seperti korupsi menjadi tantangan utama dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif (Elyta & Nuzulian, 2020).Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), walaupun terdapat peningkatan dari tahun ke tahun, realisasi investasi asing di Indonesia masih belum mencerminkan potensi maksimal yang dimiliki.

Sebagaimana diungkapkan oleh Januar Heryanto (2003),bawasannya perusahaan multinasional tidak hanya membawa modal, tetapi juga teknologi, pengetahuan manajerial, dan praktik bisnis modern yang dapat mendorong efisiensi dan inovasi dalam perekonomian lokal.Namun, di sisi lain, kehadiran mereka juga membawa tantangan tersendiri, seperti ketergantungan terhadap teknologi asing, tekanan terhadap pelaku usaha lokal, hingga isu ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara menyeluruh bagaimana kontribusi MNC terhadap sektor ekonomi lokal di Indonesia berlangsung, baik positif maupun negatif.

Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, keterlibatan perusahaan multinasional dapat menjadi alat percepatan pembangunan apabila didukung oleh kebijakan pemerintah yang tepat. Kolaborasi antara MNC dengan pemerintah daerah dan masyarakat lokal dapat menciptakan sinergi dalam pemanfaatan sumber daya dan penciptaan nilai ekonomi baru. Penelitian ini mengkaji kontribusi nyata MNC terhadap sektor ekonomi lokal serta mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan untuk memaksimalkan dampaknya. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan yang lebih adaptif dan inklusif terhadap perkembangan ekonomi lokal di era globalisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Perusahaan Multinasional

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang memiliki unit usaha atau cabang di beberapa negara dengan pengendalian terpusat oleh kantor pusat di negara asal. Tujuan utama keberadaan MNC adalah untuk memaksimalkan keuntungan melalui pemanfaatan keunggulan kompetitif di berbagai negara. Menurut teori eklektik Dunning (OLI Paradigm), terdapat tiga pilar utama yang mendorong perusahaan menjadi multinasional, yaitu: keunggulan

kepemilikan (*ownership advantages*), keunggulan lokasi (*location advantages*), dan keunggulan internalisasi (*internalization advantages*). MNC memanfaatkan keunggulan ini untuk mengurangi biaya produksi, memperluas pasar, dan mengakses sumber daya strategis.

Di Indonesia, sejumlah MNC seperti Unilever, Toyota, dan Freeport telah memainkan peran penting dalam sektor industri, pertambangan, dan manufaktur. Mereka tidak hanya membawa investasi, tetapi juga praktik manajerial global, standar mutu produk, serta teknologi tinggi yang dapat memacu daya saing industri dalam negeri. Namun demikian, dominasi MNC juga menimbulkan kekhawatiran terhadap kompetisi tidak seimbang, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Struktur dan Karakteristik Sektor Ekonomi Indonesia

Perekonomian Indonesia ditopang oleh berbagai sektor, mulai dari pertanian, industri, hingga jasa. Sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan masih menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat di pedesaan. Di sisi lain, sektor industri manufaktur dan jasa berkembang pesat di kawasan perkotaan dan kawasan industri. Salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah kesenjangan antarwilayah dan rendahnya nilai tambah dari sektor primer.

Dalam konteks ini, MNC seringkali masuk ke sektor-sektor dengan nilai ekonomi tinggi, seperti manufaktur elektronik, otomotif, dan pertambangan. Keberadaan mereka mendorong transformasi struktural dari ekonomi berbasis komoditas menuju ekonomi berbasis industri. Namun, apabila tidak diimbangi dengan penguatan kapasitas lokal, keberadaan MNC dapat menciptakan dualisme ekonomi, yaitu berkembangnya sektor modern yang terpisah dari sektor tradisional.

Hubungan MNC dengan Ekonomi Lokal

Kehadiran MNC di suatu negara berkembang seperti Indonesia membawa efek ganda (*double-edged sword*). Di satu sisi, mereka berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, serta memperkenalkan praktik bisnis yang efisien. Di sisi lain, MNC juga bisa mengakibatkan dominasi pasar, pencemaran lingkungan, dan pemusatan keuntungan ke negara asal.

Konsep *Global Value Chain (GVC)* yang dikembangkan oleh Gereffi dkk. menempatkan MNC sebagai aktor kunci dalam integrasi global produksi. Dalam GVC, MNC memiliki kendali atas tahapan penting dalam produksi global, sementara negara berkembang seperti Indonesia cenderung berperan sebagai pemasok bahan mentah atau produk setengah jadi. Hal ini menuntut strategi kebijakan yang mampu meningkatkan kapasitas teknologi dan inovasi lokal agar tidak hanya menjadi penyedia tenaga kerja murah.

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Ekonomi Lokal (PEL) adalah pendekatan pembangunan ekonomi yang berbasis pada potensi, kapasitas, dan kebutuhan daerah. Tujuan utamanya adalah menciptakan pertumbuhan yang inklusif, berkelanjutan, dan partisipatif. Menurut Blakely dan Bradshaw (1994), PEL mencakup peran aktif komunitas lokal, pemerintah daerah, dan sektor swasta dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada.

Dalam konteks PEL, MNC dapat menjadi mitra strategis apabila mampu bersinergi dengan agenda pembangunan daerah. Misalnya, melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pelatihan tenaga kerja lokal, dan transfer teknologi, MNC dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur ekonomi lokal. Namun, keberhasilan sinergi ini sangat bergantung pada regulasi pemerintah, kapasitas negosiasi daerah, serta komitmen MNC terhadap pembangunan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi literatur ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai pengaruh perusahaan multinasional terhadap sektor ekonomi lokal di Indonesia. Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perusahaan multinasional mempengaruhi berbagai sektor ekonomi Indonesia, khususnya sektor-sektor yang berhubungan langsung dengan perekonomian lokal seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan manufaktur.

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka (studi literatur) dengan menganalisis jurnal ilmiah, artikel, dan laporan resmi yang membahas peran perusahaan multinasional dalam pembangunan ekonomi lokal. Kriteria pemilihan literatur mencakup relevansi dengan topik penelitian dan memiliki pembahasan mendalam mengenai kontribusi atau dampak perusahaan multinasional terhadap sektor ekonomi lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai interaksi antara perusahaan multinasional dan sektor ekonomi lokal di Indonesia, serta tantangan dan kebijakan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan multinasional (MNC) memainkan peran ganda dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam konteks pengaruhnya terhadap sektor ekonomi lokal. Di satu sisi, MNC membawa berbagai manfaat yang bersifat positif, seperti peningkatan investasi asing langsung (FDI), penciptaan lapangan kerja baru, modernisasi proses produksi, serta adopsi teknologi dan manajemen modern. Di sisi lain, terdapat pula dampak negatif yang perlu mendapat perhatian serius, seperti dominasi pasar oleh perusahaan asing, ketergantungan terhadap teknologi luar negeri, serta potensi degradasi lingkungan dan marginalisasi pelaku usaha lokal. Banyak sektor industri di Indonesia, terutama manufaktur dan otomotif, mengalami perkembangan pesat sejak adanya kerja sama dengan perusahaan multinasional.

Kawasan Karawang dan Bekasi merupakan pusat industri nasional yang menjadi lokasi strategis bagi berbagai perusahaan multinasional, khususnya di sektor otomotif dan elektronik. Kehadiran perusahaan seperti Toyota, Honda, dan Samsung telah mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara signifikan. Data menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan di Karawang meningkat dari Rp34 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp60 triliun pada tahun 2022. Selain itu, jumlah tenaga kerja di sektor manufaktur mengalami peningkatan dari 220.000 menjadi 370.000 tenaga kerja dalam periode yang sama. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal integrasi pelaku usaha lokal ke dalam rantai pasok industri besar, yang masih terbatas akibat kurangnya akses terhadap teknologi dan pembiayaan.

Disisi lain Sulawesi Selatan, kolaborasi antara perusahaan multinasional dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam sektor pengolahan hasil laut menjadi contoh praktik kemitraan yang sukses. Melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), MNC memberikan pelatihan, pendampingan teknis, dan akses terhadap teknologi pengolahan modern. Dampaknya sangat terasa bagi UMKM, dengan peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 40% dalam kurun waktu dua tahun (2020–2022). Selain itu, jumlah UMKM yang terlibat dalam program kemitraan juga meningkat dari 45 unit menjadi 78 unit. Kolaborasi ini membuka akses pasar ekspor yang lebih luas, meningkatkan daya saing, serta memperkuat kemandirian ekonomi lokal.

Kedua contoh diatas menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan multinasional dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal, namun dengan pendekatan yang berbeda. Di Karawang–Bekasi, kontribusi MNC terlihat melalui dorongan terhadap skala industri besar, peningkatan output ekonomi regional, dan penciptaan lapangan kerja dalam jumlah besar. Namun, manfaat tersebut belum sepenuhnya menjangkau pelaku usaha kecil lokal. Sebaliknya,

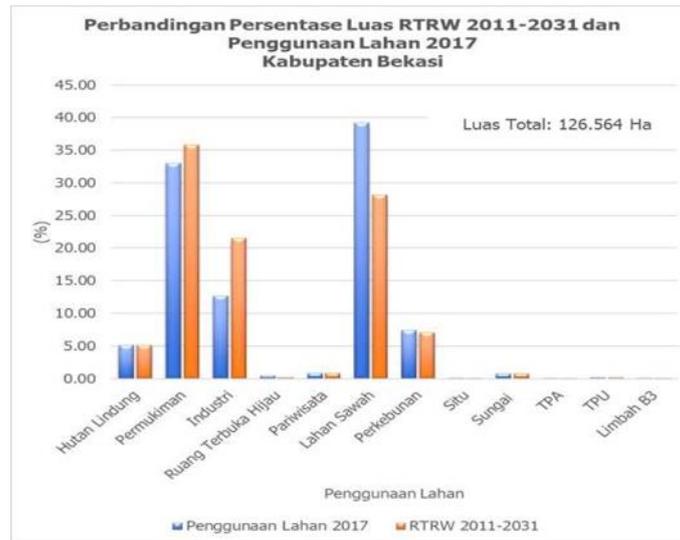
di Sulawesi Selatan, pendekatan kemitraan berbasis pemberdayaan UMKM menghasilkan dampak yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Peningkatan pendapatan UMKM dan pertumbuhan jumlah unit usaha menunjukkan bahwa pelibatan aktif masyarakat lokal dalam ekosistem MNC mampu menciptakan transformasi ekonomi yang lebih merata. Oleh karena itu, integrasi MNC dalam pembangunan daerah perlu disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan dapat mendorong sinergi dengan pelaku usaha lokal agar manfaatnya lebih optimal.

Salah satu pengaruh positif utama dari MNC adalah kontribusinya dalam meningkatkan efisiensi produksi melalui transfer teknologi dan keahlian manajerial (Januar Heryanto, 2003; Suprijanto, 2011). Di sektor pertanian, MNC juga turut memperkenalkan teknologi pertanian presisi, pupuk unggul, dan sistem distribusi modern. Namun demikian, adopsi teknologi ini seringkali menimbulkan ketergantungan terhadap input produksi yang harus diimpor dari negara asal perusahaan, sehingga menyebabkan biaya produksi petani lokal meningkat dan profitabilitas menjadi lebih rendah. Selain itu, pola tanam lokal seringkali disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, bukan berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat, yang menimbulkan distorsi pasar.

Dari sisi sosial, keberadaan MNC turut mendorong terjadinya perubahan struktur sosial masyarakat lokal, terutama melalui urbanisasi dan perubahan pola kerja. Wilayah yang sebelumnya berorientasi pada pertanian tradisional mulai mengalami transformasi menjadi kawasan industri. Meskipun hal ini membuka lapangan kerja baru, namun sering kali pekerjaan yang tersedia berada pada level rendah dengan upah minimum dan minim perlindungan ketenagakerjaan. Dalam beberapa kasus, terjadi eksploitasi tenaga kerja, terutama perempuan dan buruh kontrak, yang memiliki akses terbatas terhadap perlindungan hukum dan jaminan sosial.

Di sektor lingkungan, dampak negatif MNC tampak melalui eksploitasi sumber daya alam secara masif dan kurang memperhatikan prinsip keberlanjutan. Beberapa perusahaan tambang asing, misalnya, meninggalkan bekas kerusakan lingkungan yang cukup serius, seperti pencemaran air dan tanah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan ekosistem lokal. Namun demikian, tidak semua pengaruh MNC bersifat negatif. Ketika terdapat sinergi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, keberadaan MNC justru dapat menjadi katalis pembangunan. Program kemitraan antara MNC dan UMKM lokal, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja lokal merupakan contoh konkret dari kontribusi positif MNC terhadap pembangunan ekonomi daerah. Studi kasus di beberapa wilayah, seperti kawasan industri di Karawang dan Bekasi, menunjukkan bahwa keberadaan MNC mampu

mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, seperti jalan, sekolah, dan layanan kesehatan.



Gambar 1. Perbandingan persentase luas RTRW 2011-2031 dan penggunaan lahan 2017 kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian lahan di Kabupaten Bekasi, terjadi peningkatan signifikan pada penggunaan lahan industri, dari 12,72% pada tahun 2017 menjadi 21,50% sesuai proyeksi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2031. Peningkatan luas kawasan industri ini menunjukkan bahwa kehadiran perusahaan multinasional (MNC) mendorong percepatan pembangunan kawasan industri yang berdampak positif terhadap pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum seperti jalan, sekolah, dan layanan kesehatan. Studi ini mendukung temuan di wilayah Bekasi, di mana aktivitas industri, khususnya yang melibatkan MNC, menjadi katalis utama dalam pengembangan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan mempercepat transformasi ekonomi daerah. Secara keseluruhan, pengaruh MNC terhadap sektor ekonomi lokal di Indonesia bersifat kompleks dan kontekstual. Keberhasilan atau kegagalan integrasi MNC dalam ekonomi lokal sangat tergantung pada regulasi pemerintah, kapasitas lembaga daerah, dan partisipasi masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat, keberadaan MNC dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dampak Perusahaan Multinasional (MNC) terhadap sektor ekonomi Indonesia menunjukkan adanya dua sisi yang perlu diperhatikan. Secara positif, Perusahaan MNC memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan perdagangan, produktivitas, transfer teknologi, serta penciptaan lapangan kerja. Namun, terdapat pula dampak negatif, seperti ketergantungan pada teknologi asing, dominasi pasar yang dapat menghambat investasi domestik, serta potensi degradasi lingkungan dan kesenjangan sosial.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan manfaat dan meminimalkan risiko, diperlukan strategi yang tepat. Perbedaan budaya dan kondisi ekonomi lokal juga memengaruhi efektivitas manajemen Perusahaan MNC, yang mengharuskan adanya kebijakan yang dapat menyesuaikan strategi investasi dengan nilai-nilai lokal. Pemerintah memiliki peran penting dalam mengatur keberadaan Perusahaan MNC melalui kebijakan yang mendukung investasi berkelanjutan, memperkuat daya saing industri lokal, serta menjaga keseimbangan dalam perekonomian nasional. Dengan adanya kerja sama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, pengaruh Perusahaan MNC terhadap perekonomian Indonesia dapat dikelola dengan lebih baik untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Saran

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji dampak spesifik Perusahaan Multinasional (MNC) terhadap ekonomi lokal dan memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti. Fokus penelitian dapat diarahkan pada strategi adaptasi perusahaan domestik dalam bersaing dengan Perusahaan Multinasional (MNC) serta efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendukung industri lokal.

Pemerintah harus memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap Perusahaan Multinasional (MNC) untuk meminimalkan dampak negatif, memperkuat kebijakan pengembangan industri dalam negeri, serta memberikan insentif bagi perusahaan lokal. Selain itu, program pelatihan dan peningkatan kapasitas tenaga kerja lokal perlu ditingkatkan agar siap bersaing di pasar global. Pemerintah juga harus memastikan bahwa investasi asing memberikan manfaat nyata bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Masyarakat dan pelaku usaha lokal juga perlu berperan aktif dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan Perusahaan Multinasional (MNC), seperti peningkatan keterampilan dan akses teknologi. Mereka juga diharapkan lebih mendukung produk lokal dan meningkatkan kompetensi agar memiliki daya saing tinggi di pasar global. Dengan demikian, kehadiran

Perusahaan Multinasional (MNC) dapat memberikan manfaat optimal bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. (2018). *Kabupaten Bekasi dalam angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi.
- Blakely, E. J., & Bradshaw, T. K. (1994). *Planning local economic development: Theory and practice*. Sage Publications.
- Elyta, E., & Nuzulian, U. (2020). Diplomasi Indonesia berbasis program cross border tourism dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. *Insignia: Journal of International Relations*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2020.7.1.2026>
- Gereffi, G., Humphrey, J., & Sturgeon, T. (2005). The governance of global value chains. *Review of International Political Economy*, 12(1), 78–104. <https://doi.org/10.1080/09692290500049805>
- Hartanto, H. (2018). Strategi perusahaan multinasional di era globalisasi (Studi kasus glokalisasi dalam ekspansi "Indomie" ke pasar Timur Tengah dan Afrika). *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(5), 681–692. <https://doi.org/10.47313/ppl.v3i5.400>
- Iqbal, M., Fitri, S. N., & Permana, H. (2023). Peran perusahaan multinasional dalam meningkatkan sektor perekonomian di Indonesia. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(1), 64–76.
- Nurfatmala, N. F., Komalasari, R., Hidayat, S., & Raya, F. (2023). Peran perusahaan multinasional dalam meningkatkan sektor perekonomian di Indonesia. *Menawan: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 1(6), 278–289. <https://doi.org/10.61132/menawan.v1i6.170>
- Nurhuda, A., Kurniawansyah, A., Ayu, C., Diki, R., & Huda, N. (2020). Evaluation of land suitability for industrial zone in Bekasi Regency, West Java. *Seminar Nasional Geomatika 2020: Informasi Geospasial untuk Inovasi Percepatan Pembangunan Berkelanjutan*, 551–560.
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara. (2017). *Executive summary: Studi kelayakan ekonomi dan finansial KIPi Mangkupadi–Tanah Kuning*. Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara bekerja sama dengan PT Wiswakharman. Diunduh dari <https://www.kaltaraprov.go.id>
- Risal, M. (2015). Multinational corporations (MNC) perkebunan kelapa sawit. *Jurnal Interdependence*, 3(1), 1–14.
- Sentoso, A., Winnerko, F., Suandri, H., Yosuky, D., & Linardo, V. (2023). Analisis cultural environment international business pada perusahaan PT Unilever Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 325–335.

- Sesariza, D. A. (2020). Persoalan budaya pada organisasi multinasional di era globalisasi. *Jurnal Universitas Merdeka Malang*, 2(1), 1–13.
- Sitanggang, D. I., Harahap, E., & Harahap, M. (2024). Pengaruh perbedaan budaya dan kondisi ekonomi terhadap pengelolaan sumber daya manusia dalam perusahaan multinasional. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 6(3), 58–65.
- Suleman, A. R., Panjaitan, P. D., Basmar, E. D., Nainggolan, P., Hidayatulloh, A. N., & Nainggolan, L. E. (2021). *Perekonomian Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.